

## **ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN BANJIR DI KALIMANTAN SELATAN PADA DETIK.COM DAN TEMPO.CO**

**Neng Tika Harnia, Rizki Teja Pratama, Hendra Setiawan**

Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

e-mail: 1710631080113@student.unsika.ac.id

---

### **Abstrak**

Penelitian yang berjudul “Analisis *Framing* pada Pemberitaan Banjir di Kalimantan Selatan pada Detik.com dan Tempo.co” bertujuan untuk melihat bagaimana suatu media dalam bercerita dan memaparkan mengenai suatu data berdasarkan sebuah fakta yang sesuai dengan sudut pandang dan kebijakan dalam media tersebut dalam melakukan sebuah *framing* terhadap pemberitaannya. Salah satunya yaitu media *online* Detik.com dan Tempo.co. Kedua media tersebut sama-sama memaparkan mengenai bencana banjir yang menimpa Kalimantan Selatan. Namun, kedua media tersebut memaparkan pemberitaan dengan sisi yang berbeda. Media Detik.com melihat penyebab banjir didasari atas curah hujan yang cukup tinggi ditambah *drainase* yang buruk sehingga sauran air tidak dapat membendung volume air yang cukup besar. Lain halnya dengan media Tempo.co, yang memandang pemberitaan bencana banjir berdampak pada adanya tambang dan lahan sawit yang tidak dikelola dengan baik. Analisis *framing* pada pemberitaan tersebut ditinjau melalui struktur sintaksis, tematik, skrip serta retorik. Dalam penelitian ini menggunakan teori Zhong Dang Pan serta M. Kosicki. Metode penelitiannya merupakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian membuktikan bahwa dalam setiap media mempunyai cara pandang dan cara mengemas yang berbeda sesuai dengan apa yang ingin ditonjolkan dalam media tersebut berdasarkan atas data dan fakta yang didapatkan.

**Kata Kunci:** *Analisis Framing, Pan dan Kosicki, Media Massa Online, Sumber Informasi Media*

## **FRAMING ANALYSIS OF FLOOD REPORTS IN SOUTH KALIMANTAN ON DETIK.COM AND TEMPO.CO**

### **Abstract**

*The research entitled "Analysis Framing on Flood Reporting in South Kalimantan on Detik.Com and Tempo.co" aims to see how a media tells a story and describes a data based on a fact that is in accordance with the point of view and policies in the media in carrying out a framing of the news. One of them is the media online Detik.com and Tempo.co. The two media both explained about the flood disaster that hit South Kalimantan. However, the two media presented the news with different sides. Media Detik.com saw that the cause of the flood was based on high enough rainfall plus poor drainage so that the water channel could not stem the large volume of water. It is different with the Tempo.co media, which views that news of the flood disaster has an impact on the existence of mining and palm oil fields that are not managed properly. The framing analysis in the news is reviewed through syntactic, thematic, script and rhetorical structures. In this study using the theory of Zhongdang Pan and M. Kosicki. The research method is a qualitative research method. The results of the study prove that each media has a different perspective and way of packaging according to what you want to highlight in the media based on the data and facts obtained.*

**Keywords:** *Analysis of Framing Pan and Kosicki, Online Mass Media, Media Information Sources*

---

### **PENDAHULUAN**

Bencana banjir kembali melanda Indonesia di awal tahun 2020, namun kali ini ada yang

berbeda. Bencana banjir terjadi di provinsi Kalimantan Selatan dimana merupakan daerah dengan memiliki *drainase* yang cukup baik, karena memang merupakan letak hutan

lindung. Hal ini berpengaruh terhadap pemberitaan di media massa sehingga kini sudah dilansir dalam berbagai media baik cetak, elektronik ataupun media *online* yang jadi konsumsi publik sehingga memunculkan bermacam opini warga. Menurut Syaefudin (2020: 90) media memiliki kemampuan guna menyeleksi juga mengarahkan suatu perhatian masyarakat terhadap sebuah peristiwa tertentu.

Media dalam kaitannya dengan massa serta kekuatannya yang memberi warna membuatnya menempati posisi yang lumayan strategis. Adanya asumsi akan keahlian media yang digunakan sebagai sumber pemenuhan kebutuhan akan data yang diperlukan oleh warga. Media massa merupakan perlengkapan untuk membangun kultur serta pandangan hidup dominan untuk kepentingan kelas dominan. Media massa tidaklah suatu yang leluasa serta idependen namun mempunyai keterkaitan dengan kenyataan sosial, terdapat bermacam kepentingan yang diselipkan di dalam sebuah media massa.

Media massa yaitu sebuah media untuk massa yang memberikan informasi dengan istilah pers. Media massa memiliki ideologi dan visi misi tertetu yang dapat mempengaruhi kebijakan redaksional media tersebut (Januar, 2016: 202). Berdasarkan Undang-Undang Pokok Pers pasal 1 ayat (1) pers merupakan sebuah lembaga sosial yang melakukan berbagai aktivitas mengenai seorang jurnalistik yang berupa mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengelola, dan menyampaikan suatu pemberitaan berupa tulisan, suara, gambar, suara gambar, serta data maupun grafik dengan menggunakan media cetak, media elektronik, serta segala bentuk lainnya (Widarmanto, 2017: 9-10).

Sebuah media masa tidak dapat berdiri dengan sendiri. Maka dari itu terdapat sebuah penopang guna membuat media tersebut dapat berdiri dengan adanya seseorang yang bertugas melakukan pengelolahn informasi untuk disampaikan pada khalayak yang disebut dengan istilah gatekeeper (Chandra, 2017: 4).

Media *online* berasal dari kata *on* dan *line* yang berarti pemberitaan yang dapat dimasuki dimana dan kapan saja dengan terhubung pada koneksi internet (Fadilah, 2020: 4). Media *online* dapat memuat mengenai berita teks, image, audio, dan juga video yang di publikasikan secara *online*. Berbeda dengan tampilan pada media cetak yang berupa teks dengan disertai gambar yang diterbitkan secara tercetak (Achmad, 2019). Menurut Samosir (2018: 233) mengatakan bahwa media online menonjolkan sebuah perbedaan dalam memproduksi pemberitaan. Adapun media *online* yang menjadi subjek penelitian ialah Detik.com dan Tempo.co.

Sebuah media *online* memiliki kelebihan dibandingkan dengan media lainnya. Hal tersebut selaras dengan pernyataan Nilamsari (2016: 108) yang mengatakan bahwa media online tidak memiliki keterbatasan dimensi ruang dan waktu sehingga dapat menjadi daya tariknya sebagai sebuah media informasi.

Detik.com adalah suatu media *online* di Indonesia yang berdiri pada tanggal 9 Juli 1998. Detik.com merupakan portal berita *online* nomor 1 di Indonesia berdasarkan situs Alexa.com yang terdapat fitur *detiktravel*, *detikhealth* dan yang lainnya. Menurut Kurnia (2021: 30) mengatakan bahwa Detik.com merupakan pelopor media berbasis online.

Tempo.co merupakan salah satu portal berita yang berdiri pada tahun 1996. Oleh karena itu, Tempo.co telah ada sejak masa Orde Baru dengan ciri khas penulisan berita yang kritis terhadap suatu peristiwa. Oleh karena itu peneliti memilih kedua media *online* tersebut untuk dianalisis.

Dalam pemberitaan banjir Kalimantan Selatan ini mendapatkan porsi khusus yang di berikan oleh berbagai media. Hal tersebut dapat diidentifikasi dari penggunaan peristiwa banjir Kalimantan sebagai topik utama yang dimuat di berbagai media.

Menurut Suprabo (2016: 126)1berita adalah sebuah produk interaksi antara wartawan dengan fakta. Bencana banjir yang

terjadi di Provinsi Kalimantan Selatan dinilai memiliki nilai kerugian yang besar. Berita mengenai suatu bencana adalah suatu berita yang menarik untuk diberitakan, karena semakin besar permasalahan yang terjadi maka semakin besar pula dampak yang akan ditimbulkan (Eriyanto, 2018).

Dalam mengemas pemberitaannya sebuah media dipengaruhi oleh berbagai faktor yang terdapat pada peristiwa yang diberitakan. Bagaimana mereka memaparkan suatu peristiwa terjadi sesuai dengan cara melihat dalam pengambilan informasi dan kebijakan dari media itu sendiri. Maka dari itu, tujuan dalam penelitian ini adalah guna mencegah terjadinya kekeliruan dalam memahami isi pemberitaan pada kedua media *online* yang berbeda. Sehingga dibutuhkan sebuah analisis *framing* guna membatasi informasi agar lebih fokus terhadap kasus pemberitaan tersebut.

Menurut Hikmat (2018) Komunikasi massa ataupun *mass communication* merupakan komunikasi modern dalam media massa yang berupa surat kabar, siaran radio, majalah, siaran tv, serta media sosial ataupun dunia maya dengan menggunakan teknologi internet. komunikasi massa mengantarkan data, gagasan, serta perilaku kepada khalayak yang bermacam-macam dalam jumlah yang besar dengan memakai media. Oleh sebab itu, media massa jadi perlengkapan komunikasi yang tepat untuk membangun anggapan yang luas serta hendak mempengaruhi pada pemikiran khalayak juga kepada media-nya sendiri.

Dalam menyampaikan sebuah pesan dalam suatu peristiwa diperlukan sebuah keterampilan berkomunikasi yang didasari atas ilmu pengetahuan dan data yang natural sesuai dengan keadaan di lapangan. Apabila terdapat pesan yang tidak dapat tertangkap oleh indera maka hal tersebut tidak dapat dikatakan sebagai komunikasi.

Menurut Romli dalam (Hikmat, 2018) berita merupakan sebuah laporan peristiwa yang cara melaporkannya melalui sebuah media massa. Dapat disimpulkan kalau bila

ada suatu kejadian yang tidak diterbitkan kedalam media massa, sehingga tidak dikenal orang banyak hingga tidak dapat disebut dengan berita.

Dalam menyajikan sebuah berita, terdapat kriteria nilai yang diperlukan guna dijadikan sebagai penentu fakta yang akan dianglat, kriteria tersebut disebut dengan proximity atau kedekatan (Putri, 2012: 20).

*framing* merupakan sebuah metode guna melihat bagaimana cara bercerita (*story telling*) dalam sebuah media atas suatu peristiwa yang diberitakannya. Cara bercerita dapat ditampilkan pada “cara melihat” terhadap suatu peristiwa yang dijadikan topik pemberitaan (Eriyanto, 2018). Cara bercerita itu terkemas dalam sebuah berita untuk dapat mengkonstruksi sebuah makna.

*Framing* adalah suatu analisis guna mengetahui bagaimana realitas dari sebuah peristiwa yang kemudian dibingkai oleh media. Dalam melakukan sebuah *framing* dilakukan melalui proses konstruksi. Framing memiliki fungsi guna membuat berita memiliki kepentingan untuk diketahui masyarakat (Kurniawan, 2019: 19). Suatu kenyataan sosial dimaknasi dan disusun dengan penggunaan makna hingga akhirnya dapat ditampilkan dalam sebuah pemberitaan.

Analisis *framing* yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis Zhong Dang Pan dan M. Kosicki karena analisis *framing* model ini sangat mendetail mengenai analisis aspek-aspek yang terkandung dalam sebuah teks berita untuk memaknai sebuah peristiwa yang di munculkan. Dalam hal ini terbagi atas empat struktur yang terkait, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Struktur Sintaksis

Merupakan sebuah cara dalam menyusun suatu kejadian berupa sebuah pernyataan, opini, kutipan, dan pengamatan atas kejadian menjadi sesuatu berita. Struktur sintaksis memuat indikator yang bermanfaat untuk wartawan dalam memaknai sebuah data

peristiwa yang akan dibawa kemana. Terdapat struktur sintaksis yang sangat terkenal ialah piramida terbalik yang diawali oleh *headline*, *lead*, kutipan sumber, latar dan penutup. Pada piramida terbalik bagian yang teratas merupakan bagian yang lebih berarti dibanding bagian yang berada dibawahnya.

2. Struktur Skrip

Merupakan sebuah cara mengemas suatu peristiwa. Laporan peristiwa disusun bagaikan sebuah cerita. Situasi ini didasarkan oleh dua hal yakni untuk meyakinkan jalinan antara kejadian satu dengan lainnya juga sebagai yang menjembatani antar penulisan teks dengan masyarakat pembaca. Wujud universal dari pola skrip ini sama dengan unsur berita yakni 5W+1H.

3. Struktur Tematik

Merupakan suatu sudut pandang media atas suatu kejadian terhadap rancangan

kalimat maupun jalinan dalam kalimat yang membangun suatu berita dengan. Struktur tematik memiliki keterkaitan dengan bagaimana realitas itu dituangkan dalam sebuah berita.

4. Struktur Retoris

Merupakan suatu cara wartawan dalam memfokuskan makna tertentu yang ditafsirkan dalam bentuk gambar maupun kata. Wartawan memilih fitur retorik untuk membuat sebuah fantasi penonjolan terhadap sisi berita. Antara lain ialah leksikon, pemilihan serta mengkonsumsi kata buat mencirikan maupun menggambarkan sesuatu kejadian. Tidak cuma lewat pemilihan kata penekanan bisa digunakan lewat gambar, foto, maupun tabel.

Pendekatan Zhong Dang Pan dan M. Kosicki sebagai berikut:

**Tabel 1. Model Pendekatan Pan dan Kosicki**

<b>Struktur</b>	<b>Perangkat <i>Framing</i></b>	<b>Unit Yang Diamati</b>
<b>SINTAKSIS</b> Cara wartawan untuk menyusun sebuah fakta	1. Skema berita	<i>Headline</i> , <i>lead</i> , latar informasi, kutipan, sumber, pernyataan, peutup.
<b>SKRIP</b> Cara wartawan untuk mengisahkan sebuah fakta	2. Kelengkapan berita	5W+1H
<b>TEMATIK</b> Cara wartawan dalam menuliskan fakta	3. Detail 4. Koherensi 5. Bentuk kalimat 6. Kata ganti	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat.
<b>RETORIS</b> Cara wartawan dalam menekankan fakta yang ada	7. Leksikon 8. Grafis 9. Metafora	Kata, idiom, gambar/foto, grafik

Sumber Eriyanto (Eriyanto, 2018:295)

Pemberitaan mengenai bencana banjir di Kalimantan Selatan akan dimaknai oleh masyarakat melalui pengaruh dalam pbingkaihan sebuah media termasuk dalam media Detik.com dan Tempo.co. yang sangat

terkenal di Indonesia hingga dapat mempengaruhi opini publik. Keputusan media Detik.com dan Tempo.co memuat berita banjir menjadi pemberitaan utama bertujuan untuk membuat pemberitaan menjadi menarik dan

dapat dipahami dari dua media yang berbeda sesuai dengan sudut pandang yang digunakan dalam memperoleh informasi. pernyataan tersebut terlihat dari kedua media yang akan dianalisis dengan menggunakan analisis *framing* model Zhong Dang Pan dan M. Kosicki untuk mengetahui masing- masing media dalam mengkonstruksi suatu beritanya. Peneliti mengambil judul “Analisis *Framing* Model Pan dan Kosicki pada Pemberitaan Banjir di Kalimantan Selatan dalam Media Massa Detik.Com dan Tempo.co”.

**METODE PENELITIAN**

Metode yang peneliti gunakan dalam melakukan penelitian yaitu didasarkan pada pendapat Sugiono (2017) yang mengemukakan bahwa metode penelitian ialah sesuatu metode yang didasari atas prinsip filsafat postpositivisme dan berfungsi untuk mempelajari mengenai keadaan obyek secara

alamiah (bagaikan lawannya yaitu eksperimen). Dimana peneliti sebagai instrumen kunci dalam penelitian tersebut. Metode pengumpulan informasi dalam penelitian ini dilakukan secara trilingulasi (gabungan). Adapun analisis informasi yang bersifat induktif/ kualitatif sehingga hasil dalam penelitian ini lebih memfokuskan terhadap aspek makna dari pada generalisasi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif noninteraktif dengan pendekatan deskriptif yang berorientasi pada analisis isi. Data yang digunakan yaitu berupa kata-kata yang digunakan oleh wartawan dalam menulis sebuah berita dengan subjek penelitiannya yaitu media *online* Detik.com dan Tempo.co dan objek penelitiannya berupa pemberitaan mengenai bencana banjir yang terjadi di Kalimantan Selatan pada edisi 19/01/2021. Data yang didapatkan kemudian disajikan dalam bentuk narasi.

**Tabel 2. Sumber: Subjek dan Objek Penelitian**

Media	Detik.com	Tempo.co
Hari/ tanggal	Selasa, 19 Januari 2021 17:24 WIB	Selasa, 19 Januari 2021 14:25 WIB
Judul	KLHK: Hujan Jadi Faktor Utama Penyebab Banjir di Kalsel	Banjir Kalsel Disebut Akibat Tambang, Pemda: 6 Ribu Hektare Sudah Direklamasi

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berikut ini merupakan hasil analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki pada media *online* Detik.com dan Tempo.co mengenai pemberitaan banjir di Kalimantan Selatan.

Data analisis ini diperoleh dengan cara dikelompokkan kedalam empat struktur *framing*

Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yaitu struktur sintaksis, skirp, tematik, dan retorik. Analisis ini guna melihat bagaimana media online Detik.com dan Tempo.co dalam mengemas suatu pemberitaan dengan menggunakan sudut pandangnya masing-masing.

### **Sintaksis**

Media Detik.com memberitakan informasi banjir di Kalimantan Selatan dengan menggunakan judul “KLHK: hujan jadi faktor utama penyebab banjir di Kalsel” yang dapat dijadikan sebagai *headline* pemberitaan. Berita ini memiliki lead yang memaparkan pernyataan KLHL mengenai hujan yang menjadi penyebab utama adanya banjir di Kalsel. Latar informasi mengenai banjir di Kalimantan Selatan pada bulan Januari ini memiliki kutipan sumber sebagai titik tolak dalam pemberitaannya. Kutipan sumber tersebut diperoleh dari Saparis Soedarjanto, yang mengatakan bahwa curah hujan yang tinggi menjadi penyebab utama banjir di Kalsel. Hal tersebut didukung oleh pernyataan dari Karliansyah selaku Direktur Jendral Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Hidup yang mengatakan terdapat peningkatan curah hujan mencapai 8-9 kali lipat dari sebelumnya dan lokasinya terdapat di daerah dengan akumulasi air drainase rendah. Selain itu berita ini dilengkapi dengan pernyataan dari jurnalis mengenai banjir di Kalimantan yang mengatakan bahwa faktor utama penyebab banjir di sebabkan oleh curah hujan yang tinggi sehingga menyebabkan naiknya volume air di sungai yang memiliki drainase air yang rendah. Adapun penutup dari pemberitaan yang digunakan oleh Detik.com ini berisi rekomendasi untuk mengembangkan sistem peringatan dini banjir.

Berdasarkan atas hasil analisis yang peneliti lakukan dalam media *online* Detik.com edisi Selasa, 19 Januari 2021 mengenai bencana banjir yang terjadi di Kalimantan Selatan ini atas sudut pandang yang dikemukakan oleh Karliansyah sebagai Direktur Jendral Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan. Ia menyatakan bahwa curah hujan merupakan faktor penyebab terjadinya banjir di Kalimantan Selatan. Menurut data yang ada dalam pemberitaan di media Detik.com ini bahwa banjir disebabkan oleh lokasi bencana yang berada dalam daerah aliran sungai ditambah dengan curah hujan yang sangat tinggi hingga berakibat naiknya dalam volume sungai yang

mulanya 238 juta m<sup>3</sup> menjadi 2,08 miliar m<sup>3</sup>. Ditambah lagi dengan buruknya drainase disana sehingga tidak mampu menyerap air dengan maksimal. Melihat bencana banjir yang terjadi di Kalimantan Selatan membuat Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan menyarankan berbagai macam inovasi kepada pemerintah setempat untuk menciptakan sebuah bangunan konservasi tanah juga air, membuat rehabilitasi terhadap lahan serta hutan pada lokasi rawan banjir, membangun anti banjir, dan meningkatkan prosedur terhadap pelestarian air serta tanah.

Sedangkan pada media Tempo.co memilih judul “Banjir di Kalsel disebut akibat tambang, Pemda: 6 ribu hektar sudah direklamasi” sebagai *headline* dalam pemberitaan mengenai banjir di Kalimantan Selatan. Adapun penggunaan *lead* pada paragraf pertama pemberitaan yang menjelaskan mengenai Kepala Kampanye Jaringan Advokasi Tambang yang menilai bahwa banjir di Kalimantan di akibatkan oleh alih fungsi hutan menjadi tambang dan sawit. Latar informasi mengenai pernyataan dari ESDM Kalimantan Selatan yang mengatakan bahwa tambang di Kalsel telah mengalami reklamasi. Kemudian latar informasi tersebut didukung oleh kutipan sumber yang diutarakan oleh Kepala Dinas ESDM Kalsel Isharwanto yang mengatakan mengenai lahan yang di reklamasi di Kalimantan Selatan. Selain itu terdapat kutipan tidak langsung yang disampaikan oleh Melky Nahar yang mengatakan bahwa banjir di Kalsel diakibatkan oleh alih fungsi hutan menjadi tambang. Kutipan tersebut didukung oleh pernyataan dari jurnalis yang mengatakan bahwa faktor utama banjir di Kalsel diakibatkan oleh alih fungsi hutan menjadi tambang dan sawit dan telah terjadi reklamasi di sejumlah wilayah di Kalsel. Adapun penutup yang digunakan dalam pemberitaan ini berisi pernyataan dari Gunawan Harjito yang mengatakan telah mencabut 924 IUP penyerahan kabupaten, agar tidak berdampak buruk untuk warga.

Sementara berdasarkan hasil analisis dalam media *online* Tempo.co menampilkan cara pandang yang berbeda terkait bencana banjir di

provinsi Kalimantan Selatan menurut media ini banjir disebabkan oleh adanya pertambangan yang menyebabkan 6 ribu hektare direklamasi. Pernyataan tersebut diutarakan oleh Melky Nahar yang merupakan Kepala Kampanye Jaringan Advokasi Tambang mengatakan bahwa penyebab bencana banjir Kalimantan ini disebabkan oleh pengalih fungsian hutan. Menurut Dinas SDM menyatakan bahwa pertambangan di Kalimantan Selatan telah melakukan reklamasi. Hal tersebut sudah terdaftar sekitar 6.816,73 hektare lahan bekas tambang IUP yang telah direklamasi hingga tahun 2020 akhir. Sementara reklamasi dari keseluruhan bukaan lahan IUP seluas 12.294,61 hektare.

Menurut Kepala Dinas ESDM Kalimantan Selatan sebanyak 2.365,41 hektare lahan sudah direvegetasi. Hal tersebut berarti terdapat 55,44 persen luas telah direklamasi dan 19,24 persen luas direvegetasi. Sehingga hal tersebut memicu potensi banjir yang disebabkan oleh tambang. Karena terdapat kekeliruan dalam melaksanakan pengelolaan. Namun, menurut Isharwanto kini telah melakukan pengawasan yang cukup ketat terhadap tambang, agar tidak memicu terjadinya banjir.

### **Skrip**

Kelengkapan terhadap unsur di Detik.com dan Tempo.co yang berupa unsur 5W+1H. Selaras dengan pernyataan Romli (2014:10) yang mengatakan unsur berita dikenal dengan 5W+1H yang meliputi (1) *What* mendeskripsikan apa yang sedang terjadi, (2) *Where* mendeskripsikan dimana hal itu terjadi, (3) *When* mendeskripsikan kapan peristiwa itu terjadi, (4) *Who* mendeskripsikan siapa yang terlibat dalam kejadian tersebut, (5) *Why* mendeskripsikan kenapa hal itu terjadi, dan (6) *How* mendeskripsikan bagaimana peristiwa itu terjadi.

Media *oline* Detik.com dalam menuliskan pemberitaannya telah memenuhi unsur skrip 5W+1H dengan baik, dapat dilihat sebagai berikut: (1) *what*: banjir yang menggenang sejumlah wilayah di Kalimantan Selatan, (2)

*when*: 19 Januari 2021, (3) *where*: Kalimantan Selatan, (4) *who*: warga Kalimantan Selatan dan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, (5) *why*: curah hujan yang tinggi menyebabkan banjir di Kalimantan Selatan, (6) *how*: Curah hujan yang tinggi menyebabkan naiknya volume air sungai yang semula hanya 238 juta m<sup>3</sup> menjadi 2,08 miliar m<sup>3</sup> sehingga air sungai tersebut meluap dan menjadi penyebab terjadinya banjir di Kalimantan Selatan.

Sema halnya dengan media *online* Tempo.co dalam menuliskan pemberitaan telah mencapai kesempurnaan dengan dilengkapi unsur skrip berita 5W+1H dengan lengkap. Dalam hal ini dapat dibuktikan sebagai berikut: (1) *what*: Banjir yang menggenang sejumlah wilayah di Kalimantan Selatan akibat pengalih fungsian dari hutan jadi sebuah pertambangan juga sawit, (2) *when*: Selasa, 19 Januari 2021, (3) *where*: Kalimantan Selatan, (4) *who*: Warga Kalimantan Selatan serta Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), (5) *why*: Alih fungsi hutan menjadi tambang dan sawit yang mengakibatkan banyak lahan resapan air menjadi terganggu, (6) *how*: Alih fungsi hutan menjadi tambang dan sawit sehingga mengakibatkan banyaknya lahan yang terganggu dan terjadinya reklamasi di sejumlah tambang yang ada di Kalimantan Selatan sehingga berakibat terhadap lahan resapan air terganggu dan memicu terjadinya banjir.

### **Tematik**

Struktur tematik pada pemberitaan Detik.com ditunjukkan dengan adanya koherensi seperti yang diungkapkan Eriyanto (2012:242) mengungkapkan petalian atau jalinan yang menghubungkan antara kata atau kalimat dalam teks disebut koherensi. Detik.com menggunakan satu jenis koherensi auditif yaitu terdapat kata “sementara itu” pada teks berita. Dalam penentuan tema berita, Detik.com hanya memiliki satu garis besar tema yang di angkat pada pemberitaan yaitu curah hujan yang tinggi menjadi penyebab banjir di Kalimantan Selatan. Selain itu, penggunaan kata ganti dalam berita Detik.com ini yang semula menuliskan Direktur

Jenderal Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan KLHK Karliansyah dan pada kalimat selanjutnya diganti hanya dengan menuliskan Karliansyah saja.

Sedangkan pada media Tempo.co struktur tematik ditunjukkan dengan adanya koherensi. Tempo.co menggunakan tiga jenis koherensi dalam menuliskan *fakta berita* yaitu koherensi kontras, koherensi kausalitas dan koherensi kronologis. Koherensi kontras dibuktikan dengan terdapat kata “**Namun**”, koherensi kausalitas yang menunjukkan sebab-akibat dapat dibuktikan dengan kata “**Alhasil**”, Kemudian, penggunaan koherensi kronologis dapat dibuktikan dengan kata “**Sehingga**”.

Dalam penentuan tema berita, Tempo.co memiliki dua garis besar. Tema yang di angkat pada pemberitaan yaitu akibat alih pengalih fungsian dari hutan jadi sebuah pertambangan juga sawit serta reklamasi tambang di sejumlah wilayah Kalimantan Selatan. Lalu, penggunaan kata ganti dalam berita Tempo.co ini yang semula menuliskan Kepala Dinas ESDM Kalsel Isharwanto pada kalimat selanjutnya diganti hanya dengan menuliskan Isharwanto dan kembali mengalami perubahan menjadi “*dia*”.

### **Retoris**

Struktur Retoris dalam media Detik.com ditunjukkan guna menegaskan suatu fakta. Hal tersebut ditunjukkan pada kata “*peningkatan*” dan “*ekstrem*” untuk menekankan fakta bahwa faktor curah hujan yang mengalami peningkatan yang sangat tinggi sehingga menyebabkan banjir di wilayah Kalimantan Selatan. Selanjutnya, hal yang tidak terdapat pada pemberitaan yang dimuat pada media Detik.com yaitu penggunaan idiom dan grafis.

Sedangkan struktur Retoris dalam pemberitaan Tempo.co ditunjukkan agar menegaskan suatu fakta hal tersebut ditunjukkan pada kata “*direvegetasi*” dan “*direklamasi*” untuk menekankan fakta bahwa faktor alih fungsi hutan yang menyebabkan terjadinya banjir di sejumlah wilayah yang ada di Kalimantan Selatan. Selanjutnya, Tempo.co menggunakan gambar yang di dalamnya terdapat sejumlah warga yang membantu

pengendara sepeda motor dan mobil agar dapat melintasi genangan banjir. Hal yang tidak terdapat pada berita Tempo.co yaitu penggunaan idiom dan grafis.

### **KESIMPULAN**

Kesimpulan yang dapat diambil dari kedua teks berita tersebut adalah sama-sama memaparkan mengenai penyebab terjadinya bencana banjir di Kalimantan Selatan. Namun, dilihat dari sudut pandang yang berbeda. Jika dalam media *online* Detik.com menyatakan bahwa banjir disebabkan oleh curah hujan sehingga volume air tidak terbungung dan resapan air yang tidak baik. Maka, lain hal dengan yang dikemukakan di media *online* Tempo.co yang menyatakan bahwa bencana banjir ini disebabkan oleh adanya tambang dan lahan perkebunan sawit. Perbedaan latar informasi menjadi aspek yang berpengaruh terhadap pemerolehan data mengenai suatu peristiwa. Hal tersebut juga dialami oleh kedua media *online* ini.

Selain itu, terdapat perbedaan dalam penggunaan struktur tematik pada kedua media *online* tersebut. Dimana media *online* Detik.com menggunakan satu jenis koherensi, yakni koherensi aditif dalam penulisan kalimat pada pemberitaannya. Sedangkan pada media *online* Tempo.co mereka menggunakan tiga jenis koherensi, yakni koherensi kausalitas, kontras dan kronologis.

Namun, dalam aspek struktur *framing* yang lain, kedua media ini telah menuliskan pemberitaannya dengan sangat baik, yaitu dengan memenuhi struktur sintaksis, skrip, dan retoris dengan baik.

### **DAFTAR PUTAKA**

- Achmad, Z. A. (2019). *Integrasi Program Dakwah dan Budaya: Studi Etnografi Virtual Mediamorfosis Radio Nada FM Sumenep Madura*. *Jurnal Komunikasi Islam*, 9(02), 238–263.
- Ah. Januar As’ar. (2016). *Analisis Framing Pemberitaan Pilkada Kaltim di Surat Kabar Kaltim Post dan Tribun Kaltim*



- Edisi 11 Mei 2013*. Jurnal Ilmu Komunikasi, 3(4), 200–214.
- Armaiga Chandra. (2017). *Konstruksi Berita Olahraga pada Media Massa Internet (Analisis Framing Berita Konflik Marquez dan Rossi Pada Sindonews.Com*. Jurnal Online Mahasiswa, 4(2), 1–15.
- Ayu Nur Irwinesia Putri. (2012). *Analisis Framingberita Demonstrasi Mahasiswa Semarang Terkait Kenaikan Harga Bbm Pada Tv Borobudur*. Jurnal The Messenger, 4(2), 19–26.
- D Nilamsari, IA Ratnamulyani, M. L. (2016). *Analisis Framing Pemberitaan Kota Bogor di Media Online Www.Heibogor.Com dan Www.Bogorplus.Com*. Jurnal Komunikato, 2(2), 107–113.
- Eriyanto. (2012). *Analisis Wacana (Pengantar Analisis Teks Media)*. Yogyakarta: Lkis Group.
- Eriyanto. (2018). *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: Lkis Group.
- Fikri Ali Kurnia, Shulfi Ana Helmi, S. D. R. (2021). *Konstruksi Media Online Detik.com dan Kompas.com terhadap Vanuatu (Analisis Framing Pemberitaan Vanuatu Pasca Pengangkatan Isu Pelanggaran HAM Papua dalam Sidang Umum PBB ke-75)*. Jurnal Komunikasi Makna, 9(1), 29–38.
- Hasrat Efendi Samosir, Anang Anas Azhar, F. A. (2018). *Analisis Framing Berita Vonis Kasus Penistaan Agama di Media Online Republika.Co.Id dan Detik.Com*. Jurnal AL-Balgh, 2(2), 213–248.
- Hikmat, D. H. M. M. (2018). *JURNALISTIK Literary Journalism*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kurniawan, D., & Muktiyo, W. (2019). *Framing Berita Presiden Donald Trump Oleh Media Asing dan Media Nasional*. Jurnal Intelektiva, 1(3), 17–23.
- Mochamad Syaefudin, A. H. (2020). *Pemberitaan Virus Corona di Tv One dan Kompas Tv (Analisis Framing Zhongdang Pan Dan Gerald M.Kosicki)*. Jurnal Orasi, 11(1), 87–104.
- Romli, M. (2014). *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa Cendikia.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Suprobo, T., Siahainenia, R., & Sari, D. K. (2016). *Analisis Framing Media Online Dalam Pemberitaan Profil dan Kebijakan Menteri Susi Pudjiastuti (Studi Pada Situs Berita Detik.com, Kompas.com dan Antaraneews.com periode Oktober - Desember 2014)*. Jurnal Cakrawala, 5(1), 119–138.
- Umi Nurul Fadilah, Ahmad Murtafi Haris, Z. A. A. (2020). *Framing Media Online Cnnindonesia.Com dan Detik.Com Mengenai Kebijakan Transisi Di Dki JakartA*. Jurnal Ilmu Komunikasi, (3)2, 1-17.
- Widarmanto, T. (2017). *Pengantar Jurnalistik Panduan Awal Penulis dan Jurnalis*. Yogyakarta: Araska.